

ABSTRAK

ZAHRA WIDIA NINGSIH, Analisis Pendapatan Usaha Emping Melinjo Di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, Dibawah Bimbingan Elni Mutmainnah, S.P., M.P.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha emping melinjo di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus yaitu mengambil semua populasi sebagai responden, yaitu 9 pengusaha emping melinjo. Data yang digunakan terdiri dari data primer, data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui wawancara langsung dengan pengusaha emping melinjo menggunakan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif yang meliputi Pendapatan (TR-TC), Analisis Efisiensi Usaha (R/C Ratio), Analisis Kelayakan Usaha (B/C Ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha emping melinjo di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu memiliki pendapatan sebesar 1.161.159,02. R/C Ratio sebesar 1,5 menunjukkan bahwa usaha sudah efisien, B/C Ratio memperoleh 0,5 ini menunjukkan usaha belum layak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha emping melinjo di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu cukup menguntungkan dan sudah efisien, tapi belum layak untuk dijalankan.

Kata Kunci: Emping Melinjo, Pendapatan, Efisiensi, Kelayakan.

ABSTRACT

ZAHRA WIDIA NINGSIH, Analysis of Melinjo Chip Business Income in Kampung Melayu District, Bengkulu City. Under the guidance of Elni Mutmainnah, S.P., M.P.

This study aims to analyze the income of the melinjo chips business in Kampung Melayu District, Bengkulu City. The research method used was a census method, in which the entire population was selected as respondents, consisting of 9 melinjo chip business owners. The data used in this study consisted of primary data collected directly by the researcher through face-to-face interviews with melinjo chip business owners using questionnaires. The data analysis was conducted using quantitative analysis methods, including income analysis (TR-TC), business efficiency analysis (R/C Ratio), and business feasibility analysis (B/C Ratio). The results showed that melinjo chip business in Kampung Melayu District, Bengkulu City generated an income of IDR 1,161,159.02. The R/C Ratio of 1.5 indicates that the businesses were efficient, while the B/C Ratio of 0.5 indicates that the businesses were not yet feasible to operate. Based on the results of the study, it can be concluded that melinjo chip businesses in Kampung Melayu District, Bengkulu City are relatively profitable and efficient but are not yet feasible to operate.

Keywords: Emping Chips, income, efficiency, feasibility.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pengembangan agribisnis dapat menjadi salah satu upaya untuk memperkuat perekonomian Indonesia. Potensi tersebut didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang melimpah sebagai modal dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor pertanian. Dengan pengelolaan yang tepat serta profesional, sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada masa yang akan datang (Tenri et al., 2023).

Badan Pusat Statistik (2023) mencatat kontribusi pertanian sejumlah 12,40% terhadap PDB Indonesia dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 29,5% secara nasional. Kondisi tersebut menegaskan posisi strategis pertanian dalam perekonomian, sehingga pengembangannya perlu mencakup produksi primer, penanganan pascapanen, hingga pengolahan hasil. Keterbatasan teknologi, inovasi produk yang rendah, serta kendala pemasaran masih menjadi determinan lemahnya daya saing agroindustri berskala kecil (Saputra & Sianturi, 2025). Kondisi tersebut berkaitan dengan belum optimalnya integrasi aktivitas produksi pertanian dan proses industrial yang semestinya mampu meningkatkan pendapatan petani, menciptakan nilai tambah, serta memperluas peluang kerja (Sosial et al., 2019). Dalam konteks tersebut, agroindustri dipahami sebagai kegiatan pengolahan komoditas pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan menjadi produk bernilai ekonomi lebih tinggi (Suwandi et al., 2022).

Agroindustri menghasilkan produk bernilai tambah melalui rangkaian pengolahan bahan baku yang bersumber dari pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Rangkaian tersebut mencakup pengadaan bahan baku, manajemen produksi, pengolahan, pemasaran, hingga pendistribusian kepada konsumen. Melalui proses itu, mutu produk dapat ditingkatkan dibandingkan kondisi bahan baku awal. Keberadaan agroindustri juga memberikan implikasi ekonomi dan sosial, antara lain peningkatan pendapatan petani serta masyarakat pedesaan, penciptaan kesempatan kerja, dan pengurangan ketergantungan terhadap produk impor. Keterpaduan tahapan tersebut diperlukan agar aliran bahan baku hingga produk akhir berlangsung efektif dalam mendukung efisiensi pemanfaatan sumber daya (Sosial et al., 2019).

Sebagai komoditas pangan tradisional yang telah dikenal luas, emping melinjo diproduksi melalui pengolahan biji melinjo bermutu secara skala rumah tangga. Aktivitas tersebut tergolong agroindustri pedesaan yang umumnya berbentuk industri rumah tangga. Pengembangannya berpotensi menjadi alternatif sumber pendapatan keluarga melalui pemanfaatan waktu senggang dan keterampilan yang dimiliki. Selain menghasilkan keuntungan, kegiatan ini dapat diarahkan sebagai mata pencaharian produktif sehingga memberikan kontribusi terhadap penguatan kondisi ekonomi rumah tangga di lingkungan pedesaan.

Provinsi Bengkulu memiliki kemampuan besar dalam mengembangkan komoditas melinjo, terutama sebagai bahan baku untuk produksi emping melinjo. Tanaman melinjo yang banyak berasal dari Pulau Enggano yang dikenal sebagai salah satu pusat penghasil melinjo. Menurut Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu dan Pusat Statistik (BPS), mayoritas pasokan melinjo untuk kebutuhan

industri rumah tangga di Kota Bengkulu datang dari wilayah Enggano, karena kondisi iklim dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan tanaman tersebut secara alami. Karena itu, banyak pengusaha emping melinjo di Kota Bengkulu bergantung pada pasokan dari wilayah tersebut.

Pemanfaatan melinjo sebagai bahan baku emping membuka peluang untuk pengembangan industri pengolahan yang berbasis sumber daya lokal, khususnya usaha rumah tangga. Salah satu sentra usaha emping melinjo yang berkembang adalah di Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu, terutama di sepanjang Jalan Melinjo. Pemilihan Lokasi penelitian di wilayah ini didasarkan pada tingginya konsentrasi pelaku usaha emping melinjo yang telah menjalankan usaha secara turun-temurun.

Selain mengandalkan pasokan melinjo dari Pulau Enggano, beberapa pelaku usaha di Jalan Melinjo juga memanfaatkan pohon melinjo yang tumbuh di sekitar rumah mereka. Kehadiran tanaman melinjo di dekat tempat tinggal memberikan manfaat tersendiri, terutama ketika pasokan dari Enggano mengalami hambatan karena cuaca, transportasi, atau distribusi. Hal ini menunjukkan adanya system produksi yang cukup adaptif dan berbasis sumber daya lokal, yang menjadi ciri khas industri rumah tangga emping melinjo di wilayah tersebut.

Meskipun usaha emping melinjo di Jalan Melinjo memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dan telah berkembang secara berkelanjutan, hingga saat ini masih terbatas kajian yang secara khusus menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha emping melinjo di wilayah tersebut. Padahal, informasi mengenai Tingkat pendapatan, struktur biaya, dan kelayakan usaha sangat penting untuk menilai profitabilitas usaha serta peluang pengembangannya di masa depan.

Mengingat pendapatan merupakan salah satu indikator utama keberlanjutan usaha, maka analisis pendapatan pada usaha emping melinjo perlu dilakukan untuk mengetahui Tingkat keuntungan, kelayakan usaha, serta prospek pengembangannya. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi dan skala usaha, dan pemerintah daerah dalam mendukung industri rumah tangga berbasis potensi lokal.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini Adalah:

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha emping melinjo di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu?
2. Apakah usaha emping melinjo di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Efisien untuk di usahakan?
3. Apakah usaha emping melinjo di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu layak dijalankan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha emping melinjo di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.
2. Untuk menganalisis Efisiensi usaha emping melinjo di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.
3. Untuk menganalisis kelayakan usaha emping melinjo di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara akademis, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi kajian berikutnya, sekaligus mendorong penyempurnaan atas keterbatasan penelitian terdahulu. Bagi pengusaha emping melinjo, hasil penelitian menyediakan informasi mengenai besaran keuntungan usaha, baik mengalami peningkatan maupun tetap untuk pengembangan kajian yang lebih komprehensif.

